

IMPLEMENTASI DAN PEMANFAATAN PROGRAM 1 DESA

1 WI-FI DI DESA WARUKIN KECAMATAN TANTA

KABUPATEN TABALONG

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Muhammad Luthfi Fadillah

NIM. 223632014046

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI DAN PEMANFAATAN PROGRAM 1 DESA 1 WI-FI DI DESA WARUKIN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG

A. Nama Mahasiswa : Muhammad Luthfi Fadillah

NIM : 223632014046

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

B. Disetujui oleh

Pembimbing : Lilis Suryani, S.A.P, M.A.P. (.....)

NIDN. 1131058902

Penguji I : Dr. Muhammad Noor Ifansyah, S.Sos., M.A.P. (.....)

NIDN. 0009038201

Penguji II : Eddy Suriyani, S.Sos, MA. (.....)

NIDK. 8876840017

C. Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi

pada tingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal April 2026

Mengetahui: Tanjung, April 2026

Ketua STIA Tabalong, Ketua Prodi Administrasi Negara

Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P

NIK. 005 057 012

Lilis Suryani, S.AP, M.A.P

NIK. 005 057 085

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

IMPLEMENTASI DAN PEMANFAATAN PROGRAM 1 DESA 1 WI-FI DI
DESA WARUKIN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG

Oleh:

Muhammad Luthfi Fadillah

NIM. 223632014046

Tanjung, 12 April 2026

Lilis Suryani, S.A.P., M.A.P.

NIDN. 1131058902

PEMBIMBING

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Fadillah

NIM : 223632014046

Program studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul : Implementasi dan Pemanfaatan Program 1 Desa 1 Wi-Fi di
Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 12 April 2026

Muhammad Luthfi Fadillah

NIM. 223632014046

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



YAYASAN BANUA SARABA KAWA TABALONG SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG TERAKREDITASI

Program Studi :

1. Administrasi Publik SK. LAMSPAK No. 56/AK.03.05/2025

2. Administrasi Bisnis SK. LAMSPAK No. 52/AK.03.05/2025

Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembinaan Tanjung – Tabalong Telp / Fax : 0526 – 2022484
Kode Pos 71571

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0574/P2M-STIA.Tab/IV/2026

Yang Bertanda Tangan di bawah ini

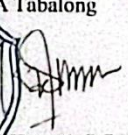
Nama : Muhammad Taupik, S.Pd.I, M.Pd
NIK : 005 057 096
Jabatan : Kepala Pusat Penjaminan Mutu STIA Tabalong

Menerangkan Bahwa Skripsi di bawah ini telah dilakukan pengujian deteksi plagiasi dengan menggunakan *Plagiarsm Checker X* pada tanggal 13 April 2026 dengan hasil sebagai berikut:

Nama		Similarity Perbab					Keterangan
		Bab I	Bab II	Bab III	Bab IV	Bab V	
Muhammad Luthfi Fadillah		12%	09%	10%	05%	07%	Lulus
NIM	223632014046						
Prodi	Ilmu Administrasi Negara						
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI DAN PEMANFAATAN PROGRAM 1 DESA 1 WI-FI DI DESA WARUKIN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG						

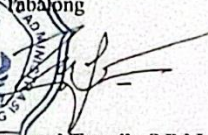
Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Terimakasih

Mengetahui
Kepala STIA Tabalong



Uj-Rahmi Hayati, S.Sos, M.A.P.
NIK. 005 057 012

Tanjung, 13 April 2026
Kepala Pusat Penjaminan Mutu
STIA Tabalong



Muhammad Taupik, S.Pd.I, M.Pd
NIK. 005 057 096

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kepada Ketua STIA Tabalong Ibu Hj. Rahmi Hayati, S.sos., M.A.P. dan seterusnya Ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara STIA Tabalong sekaligus menjadi pembimbing penulis Ibu Lilis Suryani, S.A.P., M.A.P. dan seterusnya Rekan-rekan penulis dan warga Desa Warukin yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Sujud dan terimakasih yang dalam penulis persembahkan kepada ibunda tercinta, ayahanda yang telah terlebih dahulu meninggalkan penulis untuk selamanya dan saudari serta keponakan tercinta, atas dorongan yang kuat, bijaksana dan do'a yang dipanjatkan.

Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada seseorang yang untuk saat ini belum bisa penulis sebutkan namun pastinya sudah tercatat dalam Lahuful Mahfuz dan tentunya untuk semua pihak yang mendukung penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tanjung, 11 April 2026

Penulis,

Muhammad Luthfi Fadillah

NIM. 223632014046

RINGKASAN

Muhammad Luthfi Fadillah, NIM.223632014046, Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2026, Implementasi dan Pemanfaatan Program 1 Desa 1 Wi-Fi di Desa Warukin Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong. Dosen Pembimbing Lilis Suryani, S.A.P., M.A.P.

Penelitian ini mengkaji implementasi dan pemanfaatan program 1 Desa 1 Wi-Fi di Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan digital di pedesaan. Meskipun fasilitas Wi-Fi telah tersedia, pemanfaatannya oleh masyarakat belum optimal karena keterbatasan literasi digital, jangkauan jaringan, serta rendahnya partisipasi dalam penggunaan secara produktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program serta mengidentifikasi tantangan dalam pemanfaatannya oleh masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses informasi dan komunikasi masyarakat. Namun, pemanfaatan masih didominasi untuk hiburan dan belum optimal dalam mendukung kegiatan ekonomi. Kendala utama meliputi keterbatasan jangkauan, gangguan jaringan, pembatasan waktu akses, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Wi-Fi Desa, Kesenjangan Digital

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi dan Pemanfaatan Program 1 Desa 1 WiFi di Desa Warukin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pembangunan desa, khususnya melalui penyediaan akses internet sebagai sarana peningkatan pelayanan publik, akses informasi, serta pemberdayaan masyarakat. Program 1 Desa 1 WiFi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan digital dan mendorong transformasi digital di tingkat desa. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai dinamika yang memengaruhi tingkat pemanfaatan program tersebut oleh masyarakat.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis bagaimana implementasi program tersebut dijalankan serta sejauh mana pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Warukin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan program serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang administrasi publik.

Tanjung, 12 April 2026

Muhammad Luthfi Fadillah

NIM. 223632014046

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II	9
A. PENELITIAN TERDAHULU	9
B. LANDASAN TEORI	16
C. KERANGKA KONSEPTUAL	36
BAB III	37
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	37
B. LOKASI PENELITIAN	37
C. SUBJEK PENELITIAN	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	39

E. TEKNIK ANALISIS DATA	40
F. RENCANA PENGUJIAN KEABSAHAN DATA	43
G. WAKTU PENELITIAN	44
BAB IV	45
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	49
C. PEMBAHASAN	97
BAB V	102
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	12

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1.	Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	33
2.	Gambar 2.1. Teknik Analisis Data	38
3.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa	47
4.	Gambar 4.2 Upaya Sosialisasi dari Pemerintah	52
5.	Gambar 4.3 Kegiatan Festival Budaya Dayak Ma'anyan	81
6.	Gambar 4.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan	83
7.	Gambar 4.5 Jarak dari Perbatasan Desa Barimbun	89
8.	Gambar 4.6 Jarak dari Perbatasan Desa Laburan	89

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1.	Surat Keputusan Ketua STIA Tabalong	
2.	Kartu Konsultasi Skripsi	
3.	Surat Izin Penelitian	
4.	Surat Konfirmasi Izin Penelitian	
5.	Pedoman Wawancara	
6.	Transkrip Wawancara	
7.	Catatan Hasil Observasi	
8.	Foto Dokumentasi Saat Penelitian	
9.	Tabel Open Koding dan Axial Koding	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program 1 Desa 1 *Wi-Fi* merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mempercepat transformasi digital di daerah pedesaan melalui penyediaan akses internet gratis di setiap desa. Program ini diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2020 sebagai bagian dari agenda nasional untuk mengurangi kesenjangan digital, dengan target mencapai 100% desa terhubung *Wi-Fi* pada tahun 2024 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020). Di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, program ini telah diimplementasikan di berbagai desa, termasuk Desa Warukin di Kecamatan Tanta, sebagai upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat pedesaan.

Kesenjangan digital di daerah pedesaan Indonesia telah menjadi isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dengan adanya program-program seperti "1 Desa 1 Wifi" yang bertujuan untuk menyediakan akses internet gratis di setiap desa. Di Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, fenomena ini terlihat dari keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menghambat akses masyarakat terhadap informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi. Meskipun program "1 Desa 1 Wifi" telah diimplementasikan untuk mengatasi kesenjangan tersebut, implementasi dalam

memanfaatkan fasilitas ini masih belum optimal, yang ditandai dengan rendahnya literasi digital dan minimnya keterlibatan warga dalam kegiatan yang berbasis internet. Hal ini sejalan dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian sebelumnya, di mana desa-desa terpencil menghadapi tantangan serupa, seperti yang terlihat di Desa Ponggok yang mengalami keterbatasan akses internet dan literasi digital, meskipun memiliki potensi sumber daya alam (Natalia & Yuliana, 2025). Fenomena ini juga diperkuat oleh kondisi di Kampung Wangun Cipurut, di mana lokasi terpencil dan pandemi COVID-19 memperburuk keterbatasan komunikasi dan pembelajaran, sehingga akses internet menjadi kebutuhan mendesak namun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat (Rosdiyani, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 dan 79. Pasal 78 ayat (1) menyatakan bahwa masyarakat desa berhak berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan desa, termasuk dalam hal ini program-program digitalisasi seperti 1 Desa 1 *Wi-Fi* yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan kesejahteraan sosial. Selain itu, Pasal 78 ayat (2) menekankan bahwa implementasi dan pemanfaatan harus dilakukan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga penelitian ini mengkaji bagaimana partisipasi tersebut diwujudkan dalam pemanfaatan program *Wi-Fi* di Desa Warukin.

Sementara itu, Pasal 79 ayat (1) mewajibkan pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan, termasuk penyediaan infrastruktur teknologi informasi, dengan tujuan memastikan

bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014). Dengan demikian, undang-undang ini menjadi landasan yuridis untuk menganalisis implementasi dan pemanfaatan program sebagai elemen kunci keberhasilan program 1 Desa 1 *Wi-Fi*.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kerangka hukum yang memungkinkan daerah untuk mengelola urusan pemerintahan secara otonom, termasuk pengembangan infrastruktur komunikasi. Pasal 14 ayat (1) undang-undang ini menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, seperti penyediaan akses teknologi informasi di wilayah pedesaan, untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 2014).

Di samping itu, Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pos dan Informatika memberikan panduan operasional yang spesifik, dengan menekankan peran pemerintah daerah dalam koordinasi lintas sektoral untuk memastikan program *Wi-Fi* desa terintegrasi dengan kebijakan nasional, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan inklusivitas implementasi dalam pengelolaan infrastruktur (Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 10 Tahun 2021). Dengan acuan ini, pemerintah daerah seperti Kabupaten Tabalong dapat mengoptimalkan program 1 Desa 1 *Wi-*

Fi sebagai alat untuk mendorong transformasi digital, memastikan bahwa pembangunan infrastruktur *Wi-Fi* tidak hanya teknis tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat desa.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur *Wi-Fi* telah dibangun, tingkat implementasi dalam memanfaatkannya seringkali tidak optimal. Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong, pada tahun 2023, hanya sekitar 35% dari desa yang menerapkan program 1 Desa 1 *Wi-Fi* mencapai tingkat implementasi di atas 50%, dengan hambatan utama seperti kurangnya kesadaran digital dan keterbatasan literasi teknologi (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong, 2023).

Fakta literatur menunjukkan bahwa implementasi dalam program digitalisasi pedesaan dipengaruhi oleh faktor multidimensi, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah dianalisis, beberapa fakta literatur utama terkait fenomena kesenjangan digital dan implementasi dalam program wifi desa di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pertama, keterbatasan akses internet di daerah pedesaan menjadi isu utama, seperti yang terlihat di Desa Ponggok dan Kampung Wangun Cipurut, di mana lokasi terpencil dan pandemi COVID-19 memperburuk komunikasi, pembelajaran, dan ekonomi masyarakat (Natalia & Yuliana, 2025); (Rosdiyani, 2020)

Kedua, peran pemerintah desa dalam digitalisasi sangat krusial, dengan pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator melalui indikator seperti smart government dan smart community, meskipun implementasi masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pendampingan (Rochman & Choiriyah, 2024)

Ketiga, manfaat teknologi Wi-Fi untuk pemberdayaan terbukti dalam implementasi Mesh Wi-Fi dan jaringan fiber optic, yang meningkatkan akses internet untuk UMKM, *e-commerce*, pendidikan, dan pariwisata, namun tantangan literasi digital tetap menjadi hambatan (Nurseha, Isnawati, & Danisya, 2022); (Qashlim, Asis, & Andriani, 2021)

Keempat, literasi digital dan implementasi diperkuat melalui workshop dan sosialisasi di desa-desa seperti Desa Piriang, yang meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi partisipasi aktif dalam pemanfaatan program wifi masih rendah, mempengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan (Qashlim, Asis, & Andriani, 2021); (Rosdiyani, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas dari beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program ini, yaitu melalui berbagai cara seperti edukasi partisipatif dan pelatihan inovasi digital agar meningkatkan implementasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi dan pemanfaatan program "1 Desa 1 Wifi" di Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, dengan menganalisis tingkat keterlibatan warga dalam memanfaatkan fasilitas internet untuk keperluan pendidikan,

ekonomi, dan komunikasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk medalami pengalaman subjektif masyarakat Desa Warukin dan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan desa pintar yang lebih inklusif, di mana implementasi menjadi pilar utama dalam mengurangi kesenjangan digital.

Sebagaimana yang disarankan dalam penelitian tentang peran pemerintah desa sebagai fasilitator dan dinamisator (Rochman & Choiriyah, 2024) Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kesejahteraan masyarakat desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program 1 Desa 1 Wi-Fi dan pemanfaatannya di Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong?
2. Apa kendala yang mempengaruhi implementasi program 1 Desa 1 Wi-Fi di Desa Warukin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis implementasi dan pemanfaatan program 1 Desa 1 Wi-Fi di Desa Warukin.

2. Menggali kendala yang mempengaruhi masyarakat Desa Warukin dalam pemanfaatan di Desa Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam memahami implementasi kebijakan publik di tingkat desa. Dengan menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III yang menekankan empat variabel utama yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program pemerintah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pada program 1 Desa 1 *Wi-Fi* di Desa Warukin.

- b. Bagi Masyarakat

Bermanfaat dan menambah wawasan mengenai implementasi dan pemanfaatan program 1 Desa 1 *Wi-Fi*.

c. Bagi Kantor Desa

Memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa untuk meningkatkan efektivitas program melalui pendekatan yang lebih partisipatif, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan *Wi-Fi* untuk pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat.